BAHAS

NO. 90 TH XL 2014 ISSN : 085-8515 Periode Juli – September 2014

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
M E D A N

ISSN 085-8515

Isi masalah pendidikan, pengajaran, pembelajaran pada umumnya dan bahasa-bahasa daerah, bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan bahasa asing lainnya.

Pembina :

Prof. Dr. Ibnu Hajar, M.Si.
Rektor Universitas Negeri Medan

Dr. Isda Pramuniati, M.Hum.
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

Pimpinan Redaksi :

Drs. Zulkifli, M.Sn.
Pembantu Dekan I

Wakil Pimpinan Redaksi :

Drs. Basyaruddin, M.Pd.
Pembantu Dekan II

Sekretaris Redaksi :

Dr. Daulat Saragih, M.Hum.
Pembantu Dekan III

Redaktur Ahli :

Prof. Dr. Amrin Saraagih, M.A. (Unimed)
Prof. Noriah Taslim, M.A. (USM Malaysia)
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, M.Pd. (UNY)
Prof. Dr. Silvana Sinar, M.A. (USU)
Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum. (UNP)
Prof. Dr. Busmin Gurning, M.Pd. (Unimed)

Redaktur Pelaksana :

Dr. Siti Aisah Ginting, M.Pd.
Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd.
Dr. Wahyu Tria Atmojo, M.Hum.
Dra. Jubliana Sitompul, M.Hum.

Sekretariat :

Junaidah, S.Pd.
Kurnia Hendra Putra, SE., M.Si.
Dra. Rumata
Dahliana
Sukarny
Hartono

Keuangan :

Suraidi

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TULISAN NARASI

Inayah Hanum
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pendidikan karakter sangat diperlukan bagi masyarakat kita, khususnya bagi anak-anak dan remaja.Seserang yang memiliki karakter ,yang baik akan terwujud melalui perilaku-perilakunya sehari-hari.Masyarakat sangat membutuhkan pendidikan karakter yang mengandung nilai-nilai atau pesan-pesan moral,sosial yang sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat. Salah satu penanaman karakter bagi anak-anak dan remaja dapat dilakukan melalui tulisan-tulisan narasi.

Kata kunci : *pendidikan karakter, kepribadian, tulisan narasi*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, karakter dimaknai sebagai perilaku yang merujuk pada nilai dan moral , misalnya seberapa baik seseorang berperilaku. Dengan kata lain, seseorang yang menunjukkan kualitas peribadi yang sesuai dengan harapan yang dianggap sesuai dengan keinginan masyarakat, akan dianggap memiliki karakter yang baik dan menunjukkan kualitas kepribadiannya. Kualitas kepribadian ini biasanya terwujud pada kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, disiplin dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan ini, Schever dan Lamm (1998:9) mendefenisikan kepribadian sebagai keseluruhan pola sikap, kebutuhan, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Pola berarti sesuatu yang sudah menjadi standar atau baku, sehingga kalau dikatatakan pola sikap, maka sikap itu sudah baku, berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi.

Secara umum kepribadian merujuk bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya. Pada dasarnya dari keperibadian secara umum ini adalah lemah karena hanya menilai perilaku yang dapat diamati saja, namun tidak mengabaikan kemungkinan bahwa ciri-ciri ini dapat berubah tergantung pada situasi sekitarnya.

Perkembangan kepribadian ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik heriditas (pembawaan) maupun lingkungan (seperti fisik . psikhis, kebudayaan, spritual, dan lain-lain). Perkembangan ini akan menimbulkan perubahan-perubahan kepribadian terutama pada masa anak-anak dan remaja. Khususnya pada remaja, perubahan kepribadian ini akan menjadi masa yang amat penting dan memberikan dasar menuju masa dewasa, karena pada masa ini merupakan saat berkembangnya identity (jati diri).

Sebagaimana yang kita amati akhir-akhir ini, kualitas perilaku anak-anak , remaja, bahkan orang dewasa sangat menurun. Anak-anak dan remaja, kurang

disiplin, kurang bertanggungjawab dalam melaksanakan dan mengemban tugas-tugas sekolah, maupun tugas yang diberikan orang tua kepadanya .Bahkan kurang peduli dan rasa hormat sangat kurang pada orang yang seharusnya dihormati. Kita juga merasakan banyaknya permasalahan hidup yang cukup kompleks di masyarakat saat ini, seperti terungkap dari media-media masa, baik media cetak maupun elektronik. Fenomena ini, tentunya sangat meresahkan para pendidik , orang tua dan masyarakat.

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan karakter yang memiliki nilai-nilai moral, sosial ,budaya yang diinginkan masyarakat dapat ditanamkan melalui karya-karya tulis, terutama dalam tulisan narasi. Berdasarkan tujuan penulisannya, tulisan ini merangkaikan satu peristiwa ke peristiwa lain yang diperankan para tokohnya. Umumnya, semua kalangan , mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa atau dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar hingga Perguruan tinggi senang membaca tulisan narasi, karena isinya menggambarkan sisi kehidupan manusia pada umumnya, yang terwujud dari perilaku para tokoh-tokohnya.

Melalui tulisan narasi ini, penulis dapat menanamkan pendidikan karakter, yang terwujud dalam peran para tokoh dan peristiwa-peristiwa yang dialami para tokohnya. Dengan membaca tulisan narasi , anak-anak, remaja mudah mencerna makna dan nilai-nilai yang tertanam di dalamnya. Selanjutnya, makna dan nilai-nilai yang baik yang tergambar dari tulisan itu secara tidak langsung dapat terserap, dan menjadi pola perilaku dalam kehidupannya.

PENGERTIAN KARAKTER

Karakter didefenisikan Lickona (1991) sebagai usaha yang disengaja proaktif untuk mengembangkan karakter yang baik pada anak -anak.

Lebih tegas Lickona menjelaskan bahwa dasar pendidikan karakter berawal dari prinsip filosofi yang secara objektif menekankan bahwa nilai-nilai etika dasar atau nilai murni yang terdiri dari kepedulian/kasih sayang (caring), kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab dan rasa hormat. Pendidikan karakter mengarah pada belajar dalam rangka memahami bentuk-bentuk kebaikan, nilai-nilai kebaikan dan bertindak atas dasar nilai-nilai kebaikan. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (action). Lickona menegaskan tanpa ketiga aspek tersebut, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Ketiga aspek yang dikemukakan Lickona menunjukkan bahwa karakter meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), perasaan berkaitan dengan sikap moral (*moral feeling*), dan tindakan berkaitan dengan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.

Sehubungan dengan pendidikan karakter ini, penentu keberhasilan seseorang di masa depan, sepuluh di antaranya adalah sikap tangguh, yakni 1) jujur dan dapat diandalkan, 2) bisa dipercaya dan tepat waktu, 3) bisa menyesuaikan diri, 4) bisa bekerja sama, 5) bisa menerima dan menjalankan kewajiban, 6) mempunyai motivasi kuat untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri, 7) berpikir bahwa dirinya

berharga, 8) bisa berkomunikasi, 9) bisa bekerja mandiri, 10) dapat menyelesaikan masalah pribadi. Sementara itu Terry mengemukakan terdapat delapan komponen yang dapat dipedomani sebagai kunci keberhasilan untuk menjalani kehidupan, yaitu (1) integritas, yaitu berpikir positif dan jujur, (2) bekerja keras mencapai yang terbaik, (3) menghormati orang lain dengan berbicara sopan, (4) inisiatif, berpikir belajar tanpa menunda-nunda, (5) memiliki komitmen tinggi dengan menepati janji, (6) bertanggung jawab, siap menerima resiko, (7) fleksibel, melakukan penyesuaian dan (8) keseimbangan. Dua pendapat tersebut memiliki beberapa kesamaan dan dapat dipadupadankan.

Keberhasilan pendidikan karakter terlihat dari keberhasilan seseorang menjalani kehidupannya. Kesepuluh aspek karakter ini dapat diwujudkan dalam tulisan narasi, yaitu melalui peristiwa-peristiwa yang dialami para tokoh dan peran serta perilaku-perilaku yang digambarkan melalui para tokoh dalam tulisan narasi.

TULISAN NARASI

"Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjalin dalam suatu kesatuan waktu" (Kraf, 2004:136).

Selanjutnya Kosasih (2003:36) mengatakan, "Narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu".

Hal serupa juga diungkapkan oleh Semi (1990:29) bahwa narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Demikian pula Ahkadiah (1990:12), bahwa "Tulisan narasi itu menuturkan cerita. Oleh karena itu ia berkepentingan erat dengan waktu dan tingkah laku atau perbuatan manusia dan lebih spesifik lagi naratif adalah suatu bentuk wacana yang diatur sedemikian rupa untuk mengembangkan makna sentralnya."

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tulisan narasi adalah tulisan yang mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau buah pikiran dalam serangkaian peristiwa atau kejadian yang berhubungan , yang biasanya disusun menurut kesatuan waktu.

Serangkaian peristiwa-peristiwa itu disebut plot atau alur. Melalui plot inilah kejadian atau peristiwa-peristiwa yang dialami para pelaku tergambar, yaitu mulai dari awal cerita hingga akhir cerita. Karakter-karakter atau tindak tanduk yang ingin ditanamkan penulis, akan digambarkan dalam plot. Dalam plot inilah diatur, yaitu hubungan kejadian –kejadian yang berhubungan satu sama lain, bagaimana tokoh-tokoh digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan, bagaimana situasi dan perasaan karakter para tokoh. Sebagaimana dikemukakan Kraf (1985:145), " alur atau plot sebagai sebuah interrelasi fungsional antara unsur-unsur narasi yang timbul dari tindak-tanduk, karakter, suasana hati (pikiran), dan sudut pandang, serta ditandai oleh klimaks-klimaks dalam rangkaian tindak- tanduk itu yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan narasi".

PENUTUP

Tulisan narasi salah satu jenis tulisan yang dapat menanamkam pendidikan karakterr. Penggambaran karakter yang diinginkan dapat tergambar dari perilaku-perilaku para tokohnya yang terwujud melalui peristiwa-peristiwa, peran tokoh dari awal hingga akhir cerita.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

Barus, Sanggup,dkk.2014. Bahasa Indonesia Sebagai Pengembang Kepribadian. Medan: Unimed.

Keraf,Gorys. 2005. Argumentasi dan Narasi, Jakarta: PT Gramedia.

Semi, Atar. 1990. Menulis Efektif. Padang: Angkasa Raya.

Tarigan. Henry Guntur. 1983. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Lickona T. 1991 .Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York: Bantam.

Lickona.T. 1991. Educating for character. New York: Bantam Books (Joseph Zins,et.al,2001).

Lickona.T.1993. The return of characters educations. ERIC:Digest

http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1943463-pengertian-pengertian-kepribadian -menurutpara ahli.woodpress.

Sekilas tentang penulis : Dra. Inayah Hanum, M.Pd. adalah dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed.